

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan suatu perusahaan terlihat dari laporan keuangan yang disusun setiap tahun sehingga pihak investor dapat memutuskan kebijakan yang sesuai dalam berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan karena laporan keuangan memiliki peran dalam penyajian informasi-informasi perusahaan mengenai posisi keuangan, hasil usaha, perubahan modal, dan dapat memberikan penjelasan tentang komponen-komponen tertentu yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga penyajian laporan keuangan harus memenuhi syarat andal dan relevan. Oleh sebab itu, laporan keuangan sangat diperlukan guna penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan.

Laba yang optimal ialah tujuan perusahaan yang dapat dicapai dengan menekan pengeluaran dan meningkatkan pendapatan. Seiring berkembangnya industri sejenis dan meningkatnya persaingan dunia usaha, laba yang tinggi tidak lagi dijadikan sebagai tolok ukur utama bagi perusahaan, melainkan perusahaan juga harus memaksimalkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari investor. Perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan nilai perusahaan agar tercapainya kinerja keuangan yang lebih baik karena semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka semakin baik pula nilai perusahaan di mata para investor.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menganalisis informasi-informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan menelaah laporan keuangannya yang kemudian hasilnya dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan baik bagi pihak internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Dalam penilaian kinerja keuangan, cara yang dilakukan adalah analisis rasio keuangan yang berupa rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Rasio keuangan yang sering digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Assets (ROA)*.

Meskipun telah dikenal secara umum dan digunakan dalam perhitungan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, analisis rasio keuangan memiliki kelemahan, yaitu tidak menyertakan biaya modal sebagai komponen dalam perhitungan penilaian kinerja keuangan sehingga sulit untuk mengetahui perusahaan telah berhasil menambah nilai perusahaan mereka atau belum. Penilaian dengan rasio keuangan ini sangat bergantung pada penerapan standar akuntansi yang berlaku pada penyusunan laporan keuangan perusahaan, sehingga seringkali kinerja perusahaan terlihat membaik dan meningkat, padahal sebenarnya kinerja tidak mengalami peningkatan dan bahkan mengalami penurunan. Untuk mencegah kesalahan informasi yang disebabkan kelemahan analisis rasio keuangan, dikembangkan metode lain sebagai alternatif agar seluruh komponen harapan keuntungan yang terukur dalam biaya modal yang disebut metode *Economic Value Added* (EVA).

Economic Value Added (EVA) merupakan metode yang digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan untuk memperhitungkan keuntungan ekonomis perusahaan yang sebenarnya dan dapat menilai kinerja dengan memperhatikan secara adil ekspektasi penyandang dana. EVA tidak memerlukan adanya sesuatu perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam industri dan tidak pula membuat suatu analisa kecenderungan dengan tahun-tahun sebelumnya. Konsep ini lebih menekankan pada penentuan besarnya *cost of capital*. Diperhitungkannya biaya modal atas ekuitas merupakan keunggulan pendekatan EVA dibandingkan pendekatan akuntansi tradisional dalam mengukur kinerja perusahaan. EVA dapat mengindikasikan sudah seberapa jauh perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemilik modal. Nilai EVA yang positif berarti menambah nilai perusahaan, sedangkan nilai EVA yang negatif mengurangi nilai perusahaan.

Perusahaan transportasi udara merupakan hal yang penting dalam menunjang mobilitas masyarakat luas dengan mewujudkan penerbangan yang aman, nyaman serta tepat waktu. Namun seiring perubahan dalam perekonomian di Indonesia, bisnis penerbangan di Indonesia sedang mengalami penurunan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengguna jasa angkutan udara

domestik di Indonesia pada Februari tahun 2019 sejumlah 5,6 juta orang, turun sebesar 18,5% dari bulan Februari 2018 sebesar 6,9 juta orang. Kemudian pada Januari 2019 turun hingga 15,46%. Penurunan ini lebih besar dari pada tahun sebelumnya yaitu hanya turun 9,2%. Hal ini disebabkan oleh biaya operasional yang melonjak kemudian memaksa maskapai menaikkan tarif sehingga masyarakat mulai mengurangi bepergian menggunakan pesawat terbang.

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Merupakan maskapai penerbangan nasional yang juga merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki beberapa entitas anak yang bergerak pada bidang jasa angkutan udara dan jasa penunjang angkutan udara. Hingga 2018, Garuda Indonesia telah mengangkut lebih dari 109 juta penumpang sejak 2016 dan telah melayani 150 rute baik domestic maupun internasional dengan 203 armada pesawat terbang. Namun kondisi keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk sepanjang beberapa tahun lalu terlihat kurang stabil. Berdasarkan laporan keuangan yang dirilis PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, kondisi keuangan dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1.1
Total Ekuitas, Pendapatan dan Laba (Rugi) Bersih
PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk
Tahun 2015 – 2018

Tahun	Ekuitas	Pendapatan	Laba(Rugi) Bersih
2015	US\$950.723.185	US\$3.814.989.745	US\$77.974.161
2016	US\$1.009.897.219	US\$3.863.921.565	US\$9.364.858
2017	US\$937.469.200	US\$4.177.325.781	US\$(213.389.678)
2018	US\$910.188.372	US\$4.373.177.070	US\$5.018.308

Sumber: Laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (data diolah).

Dilihat dari tabel diatas, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015 dan tahun 2016 masih meraup keuntungan walaupun di tahun 2016 mengalami penurunan laba. Pada tahun 2017 perusahaan mencatatkan

peningkatan pendapatan sebesar 7,5% dari US\$3,86 Juta menjadi US\$ 4,17 Juta namun mencatat kerugian sebesar US\$213,39 Juta. Selain itu, jumlah ekuitas perusahaan juga mengalami penurunan dari US\$1,009 Miliar menjadi US\$937,47 Juta. Kemudian pada tahun 2018 Garuda Indonesia mencatat peningkatan pendapatan sebesar 4,47% menjadi US\$4,37 Miliar dan mencatatkan laba sebesar US\$5,01 Juta.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan sehingga penulis tertarik memilih judul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2015-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan dalam laporan akhir ini yaitu :

1. Nilai ekuitas perusahaan dalam 4 (empat) tahun terakhir yang berfluktuasi sehingga terdapat kecenderungan bahwa nilai *invested capital* dan *capital charges* perusahaan berfluktuasi,
2. Laba perusahaan dalam 4 (empat) tahun terakhir yang berfluktuasi sehingga terdapat kecenderungan nilai *Net Operating After Tax* (NOPAT) dan *Economic Value Added* (EVA) perusahaan berfluktuasi,
3. Mengukur kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Ruang lingkup pembahasan untuk laporan akhir ini hanya hal-hal yang berhubungan dengan pengukuran kinerja keuangan melalui laporan posisi keuangan konsolidasian, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan catatan atas laporan keuangan pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun

2015 – 2018 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan ini adalah

1. Untuk mengukur dan mengetahui nilai *invested capital* dan *capital charges* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
2. Untuk mengukur dan mengetahui nilai *net operating after tax* (NOPAT) dan nilai *economic value added* (EVA) PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
3. Untuk mengukur kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk menggunakan metode *economic value added* (EVA).

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penulis dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai konsep *Economic Value Added* (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Lembaga

Penulisan laporan akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat dimasa yang akan datang dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penyusunan laporan akhir pada tahun berikutnya bagi para pembaca khususnya untuk mahasiswa Jurusan Akuntansi.

3. Bagi Perusahaan

Manfaat yang dapat di ambil dari penulisan ini adalah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan terhadap langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk ke depannya yang berkaitan dengan keuangan perusahaan sehingga dapat memperkecil tingkat resiko bisnis yang mungkin akan terjadi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, lengkap, akurat, dan objektif sehingga dapat dijadikan bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan suatu perusahaan. Menurut Sanusi (2016:105) teknik-teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana atau pengumpulan data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pertanyaan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuisisioner. Berkaitan dengan cara itu, cara survey terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara dan (*interview*) dan kuisisioner.

a. Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bias melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon.

b. Kuisisioner, pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Cara observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun nonperilaku.

3. Cara Dokumen

Cara dokumentasi biasanya untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya telah biasanya telah tersedia dilokasi. Penyusun tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah diuraikan diatas, maka penulis menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan membaca berita, buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan akhir ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat dengan tujuan agar dapat mempermudah dalam memahami isi dari laporan akhir. Penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab agar dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi laporan akhir ini serta memperlihatkan hubungan yang jelas antara bab satu dengan bab lainnya. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan mengenai teori-teori menurut pendapat ahli yang digunakan dalam analisa dan pembahasan masalah yang terdiri dari pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis laporan keuangan dan pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan, pengertian analisis laporan keuangan, pengertian dan tujuan pengukuran kinerja keuangan, pengertian *economic value added* (eva), manfaat *economic value added* (eva), kelebihan *economic value added* (eva), perhitungan dan ukuran kinerja *economic value added* (eva).

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan, yaitu sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, pembagian tugas, aktivitas usaha dan laporan keuangan PT Garuda Indonesia

(Persero) Tbk yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2015-2018.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir karena penulis akan membahas permasalahan yang terjadi menyesuaikan dengan teori-teori pada bab II dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) yang dilakukan terhadap data-data yang telah diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis akan memberikan simpulan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, serta memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam menyelesaikan pemasalahannya yang ada.